

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Theory Stakeholder***

Teori *Stakeholder* menurut (C. Ghazali, 2018) merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang atau kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. (Wijayanti, 2016) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah mencari dukungan tersebut. Perusahaan harus berupaya menjaga hubungan dengan *stakeholder* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan, dan pemilik.

Tujuan utama teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan *value* dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder*. Semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi tentang aktivitas perusahaan guna menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk mengungkapkan suatu informasi yang berada dalam laporan keuangan perusahaan (Utama, 2017). Melalui pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat menarik minat *stakeholder* agar berinvestasi kepada

perusahaan sehingga produksi perusahaan dapat berkembang dan laba perusahaan meningkat (Fatihah & Widiatmoko, 2022).

Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerfull stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan beradaptasi (Adila, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak hanya hubungan perusahaan dengan *stakeholder* yang hanya diutamakan tetapi juga hubungan perusahaan kepada masyarakat. Alasan peneliti menggunakan teori *stakeholder* karena perusahaan dituntut untuk memperhatikan kebijakan-kebijakan, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan, hal tersebut dapat diwujudkan dengan menerbitkan *sustainability report*.

## **2. Theory Legitimacy**

Menurut (C. Ghozali, 2018) teori legitimasi adalah adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Selain itu legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi yang mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Soedirman, 2016).

Perusahaan dapat mencapai tujuan yang baik jika perusahaan tersebut mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar tempat perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya. perusahaan tidak hanya mengutamakan kepentingan internal tetapi juga harus dapat memberikan manfaat bagi eksternal perusahaan khususnya masyarakat yang tinggal disekitar lokasi operasional. Perusahaan juga semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasinya kegiatan usaha (Yunan, 2021).

Peneliti menggunakan teori legitimasi karena suatu organisasi harus terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha sudah sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Hal ini berhubungan dengan pengungkapan *sustainability report* sebab perusahaan harus memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar akibat dampak yang ditimbulkan dari menjalankan kegiatan usahanya.

### **3. *Sustainability Report***

Menurut (*global reporting initiative* (2019) dalam Subroto, 2022) *sustainability report* adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Sustainability report* juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

*Sustainability Report* (SR) atau laporan berkelanjutan merupakan bentuk pelaporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (Fatihah & Widiatmoko, 2022).

*Sustainability report* menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga kepentingan masing-masing pihak.

Dengan menerbitkan *sustainability report* maka perusahaan akan memberikan informasi yang transparan mengenai posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga kinerja perusahaan bisa langsung dinilai oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media massa khususnya pada investor dan kreditur, karena investor maupun kreditur memiliki kekuatan besar terhadap operasional perusahaan sehingga tidak mau menanggung kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian perusahaan tersebut terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Andreas, 2019).

Pedoman yang digunakan dalam pengungkapan *sustainability report* ini dibuat oleh salah satu lembaga yaitu *Global Sustainability Standards Board* (2013), digunakan sebagai sebuah indikator pengungkapan *sustainability report* sebab beberapa perusahaan telah menggunakan *sustainability report* yang mengacu pada pedoman GRI G4. Terdapat dua jenis standar pengungkapan yaitu pengungkapan standar umum yang menetapkan konteks untuk keseluruhan laporan, serta memberikan gambaran tentang organisasi beserta proses pelaporannya.

Menurut (Tsalatsa, 2018) ada beberapa indikator kinerja yang dikembangkan untuk membantu organisasi-organisasi pelapor mengetahui lingkup dan aspek yang dibahas dalam laporannya. Pada pedoman GRI G4 terdapat 125 indikator-indikator kinerja menurut pedoman GRI G4 ialah:

- a. Tata kelola terdiri dari 34 indikator meliputi: profil, visi dan misi, struktur organisasi dan sistem manajemen.
- b. Kinerja ekonomi terdiri dari 9 indikator meliputi: penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tak langsung.
- c. Kinerja lingkungan terdiri dari 34 indikator meliputi: bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, air dan konsumsinya, pembuangan – emisi – pelepasan limbah (cair, padat dan gas), produk dan jasa, kepatuhan, transport, dan penilaian aspek-aspek itu secara keseluruhan.
- d. Kinerja sosial terdiri dari 48 indikator meliputi: hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak.

#### **4. Kinerja Perusahaan**

Menurut (Murhadi 2013 dalam Andika, 2022) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio keuangan, untuk mengetahui kesehatan dan kemajuan perusahaan pada saat laporan keuangan diterbitkan maka dari itu dibutuhkannya sebuah

analisis rasio-rasio keuangan. Menurut (Sujarweni, 2017) rasio profitabilitas adalah:

a. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Hal ini menunjukkan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jadi dapat disimpulkan inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut (Sujarweni, 2017) terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* (NPM)
- b. *Return On Assets* (ROA)
- c. *Return On Equity* (ROE)
- d. *Return On Investment* (ROI)
- e. *Earning Per Share* (EPS)

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena rasio ROA ini dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh atau *comprehensive*. Analisis rasio ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari

keseluruhan operasi perusahaan secara efisien (Andika, 2022).

Rumus mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## 5. Tata Kelola

Tata kelola perusahaan merupakan sebagai perangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak serta kewajiban mereka (Ratmono, 2019).

Tata kelola perusahaan termasuk dalam komponen yang mempengaruhi dasar stabilitas ekonomi perusahaan. Apabila tata kelola perusahaan diaplikasikan secara efektif, maka keputusan yang ditentukan dalam tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengurangi masalah yang dipicu oleh pemisah kepemilikan. Dengan efektifnya pelaksanaan tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan dapat membuahkan hasil yang maksimal. Selain itu, biaya modal juga dapat diminimalisir agar dapat menghasilkan sumber modal yang cukup bagi perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang efektif (Edi & Felicia, 2022). Rumus kinerja tata kelola adalah sebagai berikut:

$$\text{CG} = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

CG = *Corporate Governance*

K = jumlah *item* yang diungkapkan

N = jumlah *item* yang diharapkan diungkapkan

## 6. Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi (*Economic Performance*) diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Terwujudnya kondisi kinerja ekonomi yang baik, efisien dan membawa keuntungan besar bagi perusahaan tetapi juga perlu disertai dengan adanya perilaku kinerja berkualitas etis yaitu perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan secara baik. (Hutasoit & Sembiring, 2020) menyatakan bahwa kinerja ekonomi adalah kinerja perusahaan secara relatif berubah dari tahun ke tahun dalam suatu industri yang sama ditandai dengan *return* tahunan perusahaan.

Indikator kinerja ekonomi merupakan salah satu konsep yang harus diterapkan oleh perusahaan. Keberlanjutan pengungkapan kinerja ekonomi berguna untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, memenuhi kontrak pinjam, dan memenuhi harapan publik terhadap perusahaan. Selain itu, pengungkapan keberlanjutan menjadi pertimbangan bagi investor dalam hal pengambilan keputusan (Dura, 2022). Rumus pengungkapan kinerja ekonomi adalah sebagai berikut:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EcDI = *Economic Disclosure Index*

K = jumlah *item* yang diungkapkan

N = jumlah *item* yang diharapkan

## 7. Kinerja Sosial

Menurut (Darwin 2004 dalam De Lavanda & Meiden, 2022), tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep bahan organisasi khususnya perusahaan, memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Untuk memenuhi harapan para *sakeholder*, setiap perusahaan memperbaiki kinerja sosial perusahaan dari waktu ke waktu dan secara bersamaan ekonomi/keuangan dapat diperbaiki. Pelaksanaan kinerja sosial membutuhkan beberapa dana yang menghasilkan kesuksesan kinerja keuangan. Menurut teori ini, sebuah perusahaan yang di pandang oleh *stakeholder*-nya memiliki reputasi yang baik akan membuat perusahaan lebih mudah melewati mekanisme pasar untuk mendapatkan posisi keuangan yang baik (Susilawati, 2020). Rumus pengungkapan kinerja sosial adalah sebagai berikut:

$$\text{SoDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SoDI = *Social Disclosure Index*

K = jumlah *item* yang diungkapkan

N = jumlah *item* yang diharapkan diungkapkan

## 8. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan (*Enviromental Performance*) yaitu masalah yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan berupa perusahaan lingkungan dari perusahaan seperti yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman, mendorong munculnya praktik akuntabilitas publik atas usaha yang dilakukan perusahaan (Rosdwianti & Zahroh, 2016). Perhatian masyarakat dilegitimasi oleh keberadaan pengungkapan lingkungan bahwa suatu perusahaan dapat menggunakan pengungkapan sebagai perangkat legistimasi untuk mengubah presepsi publik tentang kinerja perusahaan dan mengalihkan perhatian publik dari kinerja buruk perusahaan dilingkungan dengan menyoroti pencapaian lainnya terkait masalah lingkungan (Tahu, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan menerapkan kebijakan atau strategi lingkungan yang sehat kemungkinan mempersiapkan pengungkapan lingkungan lebih rinci untuk dilaporkan kepada investor mengenai strategi lingkungan perusahaan mereka. Rumus pengungkapan kinerja lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{EnDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EnDI = *Enviromental Disclosure Index*

K = jumlah *item* yang diungkapkan

N = jumlah *item* yang diharapkan diungkapkan

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dengan terdapat hubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	(Dewi et al., 2022)	Determinan Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	<b>Variabel Independen</b> X1 Kinerja ekonomi X2 Kinerja Lingkungan X3 Kinerja Sosial  <b>Variabel Dependen</b> Kinerja Keuangan	X1 kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan  X2 Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan  X3 Kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2	De Lavanda & Meiden (2022)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan <i>high profile</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	<b>Variabel Independen</b> X1 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>  X2 Kepemilikan Institusional  X3 Dewan Komisaris  X4 Komite Audit	X1 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan  X2 Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan  X3 Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

			X5 Dewan Direksi	X4 Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
			<b>Variabel Independen</b> Kinerja Keuangan	X5 Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3	(Asiah, 2021)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan	<b>Variabel Independen</b> X1 Dimensi Ekonomi X2 Dimensi Lingkungan X3 Dimensi Sosial X4 Pengungkapan secara Simultan (Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, dan Dimensi Sosial)	X1 Dimensi Ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan X2 Dimensi Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. X3 Dimensi Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. X4 Variabel Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan dan Dimensi Sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	(Aziz, 2016)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bei	<b>Variabel Independen</b> X1 Kinerja Lingkungan	X1 Variabel Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan <i>Return On Assets</i> (ROA)

		(Periode 2008-2014))	<b>Variabel Dependen</b> Kinerja Keuangan	
5	(Zhafiri, 2022)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	X1 Dimensi Ekonomi  X2 Dimensi Lingkungan  X3 Dimensi Sosial  X4 Pengungkapan secara simultan (Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, dan Dimensi Sosial)	X1 Dimensi Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.  X2 Dimensi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan  X3 Dimensi Sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan  X4 Dimensi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan tidak berpengaruh signifikan secara

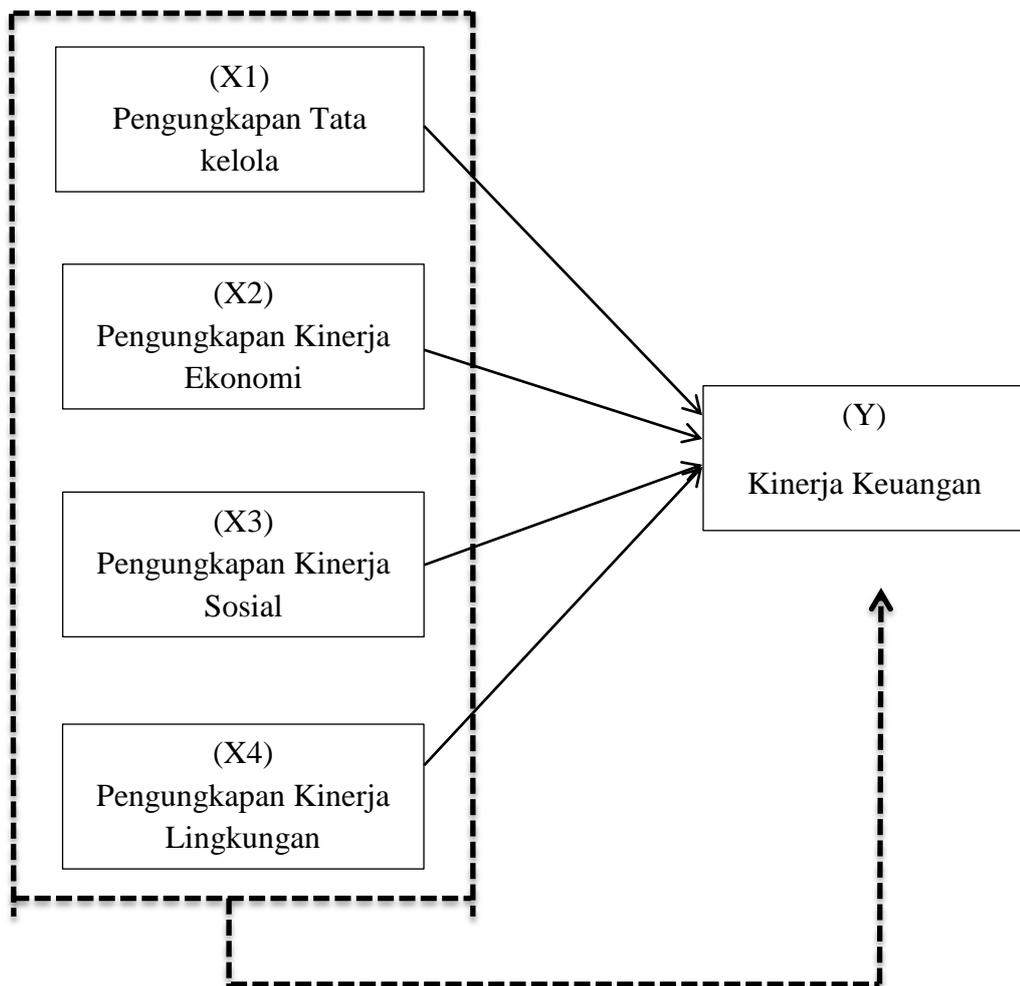
*Sumber: diolah oleh penulis (2023)*

### C. Kerangka Teori

Berdasarkan berbagai konsep teori tentang hubungan antar, kerangka teori di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

**Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**



*Sumber: diolah oleh penulis (2023)*

Keterangan:

—————> : Pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial

- - - - -> : Pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan

## D. Hipotesis

### 1. Pengaruh pengungkapan Kinerja Tata Kelola dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Widiatmoko, 2022), semakin tinggi nilai efisiensi kinerja tata kelola maka semakin besar tingkat pengungkapan *sustainability report* dan sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa dengan memiliki tata kelola yang besar akan lebih mendorong perusahaan peka akan gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik, dengan ini berarti perusahaan sangat memperhatikan masalah berkelanjutan dan peka akan pentingnya pengungkapan *sustainability report* (Global Sustainability Standards Board, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian (Edi & Felicia, 2022) bahwa variabel-variabel tata kelola berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (De Lavanda & Meiden, 2022) menunjukkan bahwa dimensi tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan ini hipotesis yang diambil peneliti yaitu sebagai berikut:

**H1: Kinerja tata kelola berpengaruh signifikan dalam pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan**

## **2. Pengaruh pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan**

Dimensi ekonomi menggambarkan arus modal diantara pemangku kepentingan yang berbeda, dampak ekonomi utama dari organisasi diseluruh lapisan masyarakat, yang terdiri dari aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi dan perilaku anti persaingan (*Global Sustainability Standards Board*, 2013). Dengan demikian perusahaan memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi yang akan mengundang investor untuk bergabung sehingga dapat meningkatkan operasinya.

Berdasarkan penelitian (Rahmanita, 2020) menyimpulkan bahwa kinerja ekonomi terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dihitung melalui ROA. Tetapi berbanding terbalik dengan (Dewi et al., 2022) menyatakan bahwa dimensi ekonomi dalam *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

**H2: Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan**

## **3. Pengaruh pengungkapan Kinerja Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut (Taringan 2014 dalam Multi, 2019) Kepedulian perusahaan dalam mengatasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif seperti anti *trust* dan monopoli. Khususnya dimensi kinerja sosial yang menyangkut

dampak organisasi terhadap masyarakat, dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan interaksi institusi sosial lainnya. Dengan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada persepsi *stakeholder* yang diharapkan dapat memberikan bukti nyata tentang tanggung jawab sosialnya (Rasyid, 2015).

Dalam penelitian (Andika, 2022) menjelaskan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA dan ROE, sedangkan (Asiah, 2021) menyatakan bahwa dimensi soial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ini tidak berdampak pada peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan. Dengan ini peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

**H3: Kinerja Sosial berpengaruh signifikan dalam *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan**

#### **4. Pengaruh pengungkapan kinerja Lingkungan dalam *Sustainability Report* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan dapat memeberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab (Tjahjono, 2013). Dengan itu perusahaan memenuhi kebutuhan sosial dan pengungkapan diri yang lebih tinggi,

meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan *image* perusahaan dimata masyarakat.

Berdasarkan penelitian (Aziz, 2016) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hal berbeda ditemukan pada penelitian (Hutasoit & Sembiring, 2020) mengungkapkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan hal itu Hipotesis yang diambil peneliti adalah sebagai berikut:

**H4: Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dalam *sustainability report* terhadap Kinerja Perusahaan**

#### **5. Pengaruh secara simultan dalam *Sustainability Report* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut (Wijayanti, 2016), semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan ROA perusahaan satu tahun yang akan datang. Hal ini dikarenakan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah tanggung jawab sosial. Sehingga dapat menjadi salah satu media promosi terhadap publik sehingga sikap positif masyarakat dan *stakeholder* terhadap perusahaan akan semakin besar dan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Simultan merupakan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel independen jika digabungkan terhadap variabel dependen. Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis yang digunakan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama keempat variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama keempat variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

**H5: Pengungkapan *sustainability report* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan**